

Info Artikel:  
Diterima : 01/05/2013  
Direvisi : 15/05/2013  
Dipublikasikan : 05/06/2013

---

## KEMANDIRIAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM PEMILIHAN JURUSAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Deprina Fajaria<sup>1</sup>, Marjohan<sup>2</sup>, & Indah Sukmawati<sup>3</sup>

**Abstract:** *The independence of behavior is individual who was able in making decisions, not influenced by others, and have the confidence. In fact there are many students confused and follow some of their friends in choosing majors. The purpose of this study illustrate the independence of the decision-making behavior, not influenced by others, and have the confidence in choosing majors. This type of research is descriptive quantitative. Population of 180 people and 64 people samples of learners. The results of independence behavior of learners in choosing majors categorized quite independent.*

**Keyword:** *Independence behave*

### PENDAHULUAN

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) ke arah kematangan atau kemandirian (Syamsu Yusuf LN, 2007). Hill dan Holmbeck (dalam Steinberg, 1993) menjelaskan individu yang mandiri dalam perilaku adalah mereka yang mampu untuk memilah nasehat dari orang lain memilih mana yang lebih sesuai, serta mempertimbangkan suatu tindakan berdasarkan pada pendapatnya sendiri dan saran orang lain, dan mengambil kesimpulan terhadap hal tersebut.

Peserta didik yang mandiri akan memperlihatkan beberapa karakteristik. Menurut Desmita (2010) peserta didik yang mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan

menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu

---

<sup>1</sup>Deprina Fajaria, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: [deprinafajaria@gmail.com](mailto:deprinafajaria@gmail.com)

<sup>2</sup>Marjohan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Indah Sukmawati, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang

mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Pribadi yang mandiri idealnya selalu mencoba memecahkan persoalan yang dihadapi dengan tekun dan ulet tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Namun kenyataannya ada sejumlah alumni di SMA Negeri X masih bingung dalam memilih jurusan di saat akan melanjutkan ke perguruan tinggi, penulis mencoba memberikan saran agar memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, tetapi alumni masih bimbang menentukan keputusan. Penulis bertemu dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri X, penulis menanyakan tentang alumni tersebut ternyata alumni sering bolak-balik ke ruangan BK untuk berkonsultasi tentang jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri X pada tanggal 28 Agustus 2012 diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum mandiri dalam beberapa hal yang akan dilakukan, seperti peserta didik kurang mampu meyakinkan orangtuanya dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan pilihan dan kemampuannya sehingga orangtua memaksa peserta didik untuk memilih jurusan yang dipilihnya, dan sebagian peserta didik memilih jurusan karena mengikuti teman-teman terdekat.

Selain itu dari hasil wawancara dengan 8 peserta didik di SMA Negeri X tanggal 29 Agustus 2012, mereka menyatakan bahwa dalam memilih sekolah dan jurusan masih mengikuti teman-teman yang disukai dan tergantung pilihan dari orangtua, dalam mengambil keputusan peserta didik meminta pendapat kepada orangtua karena takut salah, selain itu peserta didik terpengaruh oleh teman-temannya untuk cabut dan bolos sekolah, dan peserta didik di saat jam pelajaran kosong tidak memanfaatkan waktu untuk belajar tetapi duduk-duduk di luar kelas.

Kemandirian perilaku adalah peserta didik mampu untuk mempertimbangkan pendapat dan nasehat dari orang lain, dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak atau mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi bila mengambil sebuah keputusan. Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, dan lain sebagainya.

Peserta didik yang mandiri akan memiliki kemampuan mengambil keputusan. Seperti yang

dikemukakan oleh Steinberg (1993) remaja yang berusia lebih tua menunjukkan kemampuan untuk menentukan keputusan yang lebih kompleks. Remaja yang lebih tua kemungkinan besar telah menyadari bagaimana resiko yang ditimbulkan; lebih mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa mendatang; lebih bebas untuk menemui orang ahli sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalahnya; dan lebih berkemungkinan menyadari kapan pendapat-pendapat diberikan dan mempertimbangkan nasehat yang diterima dari orang-orang yang mungkin menimbulkan penyimpangan.

Peserta didik yang mandiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Pada umumnya, ada perbandingan antara pengaruh orangtua dengan teman sebaya. Seperti yang dipelajari oleh para ahli (dalam Steinberg, 1993) konformitas dan tekanan dari teman sebaya selama masa remaja menempatkan remaja dalam situasi harus memilih antara tekanan yang berasal dari teman sebaya dan tekanan dari orangtua mereka, antara keinginan sendiri dengan keinginan yang lain dari orangtua dan teman-teman mereka.

Peserta didik yang mulai berkembang kemandiriannya akan lebih percaya diri dalam bertindak. Hal ini karena peserta didik mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. Menurut Enung Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang mampu dalam mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang: 1) kemandirian perilaku peserta didik dalam mengambil keputusan untuk pemilihan jurusan, 2) kemandirian perilaku peserta didik terhadap pengaruh dari orang lain dalam pemilihan jurusan, 3) kemandirian perilaku peserta didik dalam kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA X yang berjumlah 180 orang peserta didik dan jumlah sampel 64 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berbentuk angket. Data yang

diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

## HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemandirian perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan**

No	Aspek	% Rata-rata dari Skor Ideal	Kategori
1	Kemampuan dalam Mengambil Keputusan		
	a. Mempertimbangkan resiko di masa mendatang dari keputusan yang diambil	85,16	SM
	b. Memilih pihak lain sebagai konsultan	65	M
	c. Mempertimbangkan pendapat dari orang lain	75, 78	M
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,31</b>	<b>M</b>
2	Tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain		
	a. Tidak rentan terhadap pengaruh dari teman sebaya	78,91	SM
	b. Tidak rentan terhadap pengaruh dari orangtua	68,36	M
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,64</b>	<b>M</b>
3	Memiliki kepercayaan diri		
	a. Berpikir positif	84,47	SM
	b. optimis	89,65	SM
	<b>Rata-rata</b>	<b>87,06</b>	<b>SM</b>
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>78,67</b>	<b>SM</b>

Tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan kemandirian peserta didik dalam pemilihan jurusan dikategorikan sangat mandiri dengan persentase 78,67% dengan jabaran sebagai berikut: 75,31 % peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan untuk pemilihan jurusan, 73,64% peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam pemilihan

jurusan dikategorikan mandiri, dan 87,06 % peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan dikategorikan sangat mandiri.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik mandiri mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan. Peserta didik yang mandiri dalam mengambil keputusan tersebut dapat mempertimbangkan resiko dari keputusan yang diambilnya, memilih pihak lain sebagai konsultan, dan mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Menurut Moh. Ali dan Moh. Asrori (2012) individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Kemandirian perilaku peserta didik dalam mengambil keputusan untuk pemilihan jurusan dapat ditingkatkan dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu melalui berbagai jenis dari layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Dalam kaitan ini Prayitno dan Erman Amti (1999) menyatakan setelah peserta didik diberi pelayanan bimbingan dan konseling akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: a) mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, b) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, c) mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Pada penelitian ini juga mengungkapkan sebagian besar peserta didik tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain dalam pemilihan jurusan. Mereka tidak rentan terhadap pengaruh teman sebaya dan orangtua.

Kemandirian ini dapat dibuktikan, karena peserta didik mampu memilah keadaan dan kualitas permasalahannya. Permasalahan yang bersifat jangka pendek, seperti memilih mode baju, musik, dan lain sebagainya mereka memilih berdiskusi dengan teman sebaya. Sedangkan permasalahan yang bersifat jangka panjang, seperti pemilihan jurusan, sekolah lanjutan, dan lain sebagainya mereka memilih berdiskusi dengan orangtua. Sejalan dengan pendapat Steinberg (1993) pada saat masalah remaja berpusat di sekitar hubungan dengan teman, mereka memilih untuk kembali ke teman sebaya mereka, dan pilihannya menjadi lebih kuat seiring dengan bertambahnya usia. Akan tetapi kesediaan para remaja akan kembali kepada orang dewasa untuk meminta nasehat khususnya masalah yang melibatkan remaja dan orangtua tetap sangat kuat dan meningkat sebagaimana halnya mereka

yang beranjak ke remaja akhir. Ini memberi kesan bahwa remaja yang berusia lebih tua bersedia untuk kembali ke orang dewasa yang ahli, dimana nasehat mereka dianggap sangat bernilai.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan kemandirian perilaku peserta didik agar tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain dalam pemilihan jurusan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999) pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau konselor. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan seperti layanan informasi, penguasaan konten, dan bimbingan kelompok.

Temuan penelitian tentang memiliki kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan terungkap bahwa peserta didik dapat dikategorikan sangat mandiri. Peserta didik dapat berpikir positif dan optimis dalam pemilihan jurusan. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999) peserta didik yang mandiri dapat memperlihatkan ciri-ciri: a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) kemandirian perilaku peserta didik dalam mengambil keputusan untuk pemilihan jurusan dapat dikategorikan mandiri, untuk lebih meningkatkan kemandirian perilaku peserta didik dalam mengambil keputusan dapat diberikan pelayanan bimbingan dan konseling. 2) kemandirian perilaku peserta didik tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain dapat dikategorikan mandiri, kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan dapat ditingkatkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. 3) kemandirian perilaku peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan dapat dikategorikan sangat mandiri.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan, penulis dapat menyarankan sebagai berikut: 1) diharapkan guru mata pelajaran dapat mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik menguasai pelajaran dari mata pelajaran yang dibimbingnya, sehingga dapat

membantu peserta didik dalam pemilihan jurusan. 2) diharapkan wali kelas dapat lebih memperhatikan kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu melalui rekapitulasi nilai, sehingga wali kelas dapat membantu peserta didik dalam pemilihan jurusan. 3) diharapkan guru BK dapat memberikan pelayanan BK yang dapat meningkatkan kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan. 4) peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kemandirian peserta didik dalam aspek yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Moh. Ali & Moh. Asrori. 2012. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno & Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence* (alih bahasa shinti B. Adeler dan Sherli Saragih). Jakarta: Erlangga
- Steinberg, Laurence. 1993. *Adolescence*. New York: Mc Graw-Hill
- Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya